

## Masjid dan Media Sosial: Strategi Penguatan Peran Keagamaan dan Sosial di Era Teknologi

Mohammad Fauzan<sup>1\*</sup> & Adam Adam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsyiyah), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Mohammad Fauzan, E-mail: [fauzankanniy@gmail.com](mailto:fauzankanniy@gmail.com)

---

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 4

---

### KATAKUNCI

Masjid, Media Sosial, Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan masjid sebagai pusat keagamaan dan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan platform media sosial dalam memperkuat peran masjid di era teknologi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memberikan peluang besar bagi masjid untuk memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan partisipasi jamaah, serta mengoptimalkan berbagai program sosial dan keagamaan. Melalui media sosial, masjid mampu menghadirkan konten dakwah yang lebih variatif, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Namun demikian, implementasi media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang melek digital, potensi penyalahgunaan informasi, dan perlunya pengelolaan konten yang sesuai dengan etika dakwah Islam. Era digitalisasi ini, pengurusan dan pemanfaatan masjid tengah menghadapi tantangan relevansi dalam beradaptasi ditengah arus transformasi teknologi digital. Perihal pemanfaatan masjid, sebagai sarana dalam penyebaran dakwah beberapa masjid cenderung masih menggunakan cara atau Teknik yang tradisional sehingga dianggap tidak lagi relevan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas pengurus masjid dalam pengelolaan media sosial secara profesional dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kesimpulannya, media sosial merupakan instrumen strategis yang dapat mendukung revitalisasi peran masjid dalam membina umat secara spiritual maupun sosial di era digital.

---

\*Mohammad Fauzan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsyiyah) UIN Datokarama Palu . Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 ( KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

## **1. Pendahuluan**

Masjid berperan penting sebagai pusat sosial kemasyarakatan utamanya bagi umat muslim. Masjid sejatinya tidak saja menjadi rumah ibadah, namun peran masjid dapat diperluas sebagai pusat penyebaran edukasi nilai-nilai keislaman, dan menjadi pusat aktifitas sosial dalam membangun hubungan yang baik antar masyarakat (Pamungkas & Nuswantoro, 2021). Mengingat pentingnya keberadaan masjid ini, maka dalam pengurusan dan pemanfatannya perlu dilakukan secara transparan dan terorganisir dengan baik.

Era digitalisasi kini, pengurusan dan pemanfaatan masjid tengah menghadapi tantangan relevansi dalam beradaptasi ditengah arus transformasi teknologi digital. Perihal pemanfaatan masjid, sebagai sarana dalam penyebaran dakwah beberapa masjid cenderung masih menggunakan cara atau Teknik yang tradisional sehingga dianggap tidak lagi relevan di masyarakat. Saat ini penyebaran dakwah tidak mesti didapatkan di masjid, banyaknya konten kajian berupa video maupun audio kini sudah banyak berlebarnya di sosial media, sehingga masjid sebagai tempat penyebaran dakwah perlu untuk beradaptasi dengan teknologi yang sedang berkembang agar menghindari terjadinya krisis dakwah di masjid. (Helmy & Ayuni, 2019) Sedangkan berkaitan dengan urusan pemakmuran masjid juga perlu untuk dilakukan pengembangan inovasi. Saat ini dengan kemudahan akses informasi yang tidak lagi terbatas pada teritorial tertentu, seharusnya menghendaki Upaya pemakmuran masjid bisa lebih meluas, sehingga antara masjid di daerah tertentu dengan masjid daerah yang lain dapat terkoneksi dengan baik, atau masyarakat perkotaan dapat pemakmurkan masjid di pedesaan dengan cara terhubung melalui digital. Hal tersebut akan sangat mudah diwujudkan jika masjid mampu memanfaatkan media sosial ataupun media digital lainnya.

Di kota palu, beberapa masjid masih belum memanfaatkan perkembangan media digital yang saat ini berkembang. Beberapa masjid di kota palu cenderung masih menggunakan cara tradisional dalam menyebarkan aktifitas dakwahnya, contohnya aktifitas dakwah hanya dilakukan di mimbar jumat saja atau terbatas pada hari-hari besar Islam saja. Akibatnya dakwah di masjid tampaknya di kemas dengan cara tradisional karena tidak di optimalisasikan dengan perkembangan media sosial. Bagitu pula dengan tata kelola pengurusan masjid baik idarah, imarah, dan riayah yang dianggap tidak transparan sehingga akan menurunkan kepercayaan jamaah masjid. Maka masjid sudah seharusnya berbenah dan berinovasi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan perkembangan media sosial.

Perkembangan teknologi komunikasi digital yang pesat tidak hanya mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan namun juga telah mengubah cara organisasi, termasuk institusi keagamaan seperti masjid dan organisasi kepengurusannya. Perkembangan dan transformasi digital ini tidak hanya mengubah interaksi organisasi dengan masyarakat seperti komunikasi persuasi institusi keagamaan tersebut, tetapi juga struktur organisasi dan operasional, termasuk masjid. Perlu diketahui, penggunaan teknologi, ilmu dan teknik-teknik modern penyesuaian dalam tata memerlukan kelola dan manajemen masjid. Masjid dan pengurusnya harus bisa mengintegrasikan metode tradisional dengan teknologi digital serta mempertimbangkan sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini menjadi tantangan lain bagi masjid saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat kepustakaan, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang mengkaji dari sumber yang bisa mendukung penelitian ini seperti bersumber dari kitab-kitab, jurnal yang terkait dengan penelitian, sumber-sumber internet yang terkait dengan penelitian dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Analisis dalam penelitian ini bersumber dari bahan sekunder yang dikumpulkan yang terkait penelitian strategi penguatan peran keagamaan dan sosial di era teknologi. Bahan-bahan kajian yang telah dikumpulkan kemudian di filter untuk dijadikan analisa penelitian yang melahirkan hasil dari penelitian yang akan disimpulkan menurut analisis penelitian ini untuk menjadikan sebuah temuan dalam penelitian ini.

## **2. Pembahasan**

### **2.1. Penguatan Peran masjid melalui pemanfaatan media sosial**

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan merepresentasikan berinteraksi, bekerja dirinya penggunanya maupun sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Mulai maraknya penggunaannya pada tahun 2009 hingga kini media sosial seperti Facebook, Instagram, Line dan sejenisnya seakan sudah menjadi dunia kedua setelah dunia nyata. Sehingga tidak heran waktu juga akan terasa lebih lama dihabiskan untuk media sosial. Asosiasi penyelenggara jasa internet (APJII) telah mengumumkan jumlah pengguna Internet per tahun 2024 di Indonesia kini mencapai 221.563.479 jiwa, dari total keseluruhan populasi 278.696.200 jiwa penduduk di Indonesia. Selanjutnya data tersebut menyebutkan dari segi usia maka ditemukan orang yang mengakses dunia maya ini mayoritas adalah Gen Z (kelahiran

1997-2012) sebanyak 34,40%. Selanjutnya berusia generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62%. Adapun Gen X (kelahiran 1965-1980) sebanyak 18,98%. Kemajuan teknologi media dengan hadirnya media social telah memberikan begitu banyak kemudahan yang memungkinkan setiap orang dapat berkomunikasi kemana saja di seluruh dunia. Berbagai jenis aplikasi dan kemudahan dalam mengeoprasikannya, telah menjadikan media social menjadi bagian dari kehidupan teknologi badi masyarakat modern saat ini. Media social telah memberi warna baru dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai media informasi dan komunikasi, media social dalam kehidupan masyarakat telah banyak merubah budaya dalam masyarakat dan berdampak pada perubahan social.

Perkembangan pembangunan dan penyebaran masjid yang terus meningkat secara kualitasnya, menjadikan masjid menjadi potensi dalam mengoptimalkan dan memberi peluang peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat dengan mengimplementasikan kekuatan ukhuwah umat baik dalam dunia nyata maupun dunia maya yang terus meningkat selama ini. Selain itu juga masjid menjadi fungsi pewaris nilai-nilai ajaran agama Islam, fungsi Dakwah, fungsi khasanah ilmu pengetahuan dan fungsi pemecah persoalan umat (Maulana & Marlina, 2024). Beberapa fungsi ini kemudian dapat memanfaatkan media social untuk proses penyiaran keagamaan dan informasi terutama bagi kalangan penikmat media social. Tentunya ini juga dihadapkan pada berbagai permasalahan diantaranya penyediaan sarana peralatan untuk mendukung hadirnya konten media social belum menjadi prioritas masjid, walau terlihat ini menjadi penting dalam menjalankan fungsi dakwah oleh masjid. Media sosial bahkan menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyebarkan dan mendapatkan pesan-pesan dakwah.

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, undangan. Sementara dari segi term, banyak para ahli yang telah mendefinisikannya dengan gaya bahasa dan ulasannya, salah satunya dakwah yang didefinisikan sebagai proses dalam mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju kepada jalan Allah SWT untuk kemudian mendapatkan kehidupan yang maslahat serta bahagia dunia dan akhirat. Kehadiran media sosial akan sangat membantu penyebaran nilai-nilai keagamaan dan informasi yang berkaitan dengan peribadatan maupun kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid. Sehingga Dakwah harus dilakukan dengan mengikuti keadaan dan kondisi masyarakat modern, baik dari segi metode, materi, dan media yang digunakan sebagai pembelajaran yang aktual. Jika materi dakwah Islam yang dipelajari bagus, tetapi metode dan media yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan masyarakat modern, maka dakwah akan mengalami kehampaan. Hal ini adalah sebagai bentuk Upaya pemakmuran masjid melalui pemanfaatan kemajuan media sosial.

Selain itu dalam rangka pemakmuran masjid dalam bentuk infak, shadaqah maupun bantuan yang lainnya dapat dengan mudah disalurkan. Keberadaan media sosial masjid memungkinkan pengurus masjid dan masyarakat dapat saling berinteraksi secara langsung melalui media sosial tanpa terikat dengan batasan territorial. Bagitu pun dengan pertanggung jawaban idarah, imarah dan riayah masjid bisa dipertanggung jawabkan secara lebih transparan karena media sosial bisa dapat diakses oleh banyak orang dan dapat diinformasikan secara luas. Hal ini akan membangun kepercayaan jamaah terhadap kepengurusan masjid dan akan menarik perhatian lebih kepada anak muda jika di dalam penggunaan media sosial dilakukan secara inovatif dan unik yang relevan dengan anak muda dan jamaah lainnya.

## **2.2. Tantangan dan Solusi Penerapan Media Sosial Di Masjid**

1. Kurangnya sumber daya manusia yang melek digital di tataran pengurus masjid. Dalam menghadapi kondisi ini, masyarakat perlu memperkuat literasi digital, melindungi privasi mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan mengadopsi sikap bijaksana terhadap penggunaan teknologi digital. Sayangnya, tidak semua orang tua dan masyarakat memahami atau bahkan memiliki ketrampilan dalam penggunaan media digital (Ulfah, 2020). Ini merupakan tantangan utama dalam proses mengaktual pemanfaatan masjid di media sosial. Terlebih para pengurus masjid saat ini di dominasi oleh orang tua yang belum melek di media sosial, sehingga perlu pembinaan secara massif pada tataran pengurus masjid dalam pemanfaatan media sosial.
2. Potensi penyalahgunaan atau penyebaran informasi yang tidak valid. Penyebaran hoax di media sosial telah menjadi masalah serius yang berdampak luas bagi masyarakat. Hoax dapat menimbulkan kepanikan, kebingungan, dan bahkan konflik di tengah masyarakat. Selain itu, hoax juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, baik di tingkat individu maupun kebijakan public (Desriana et al., 2024). Hoax menyebar dengan cepat melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan lainnya. Hal ini akan semakin parah jika praktek penyalahgunaan atau penyebaran informasi dilakukan pada media sosial masjid, oleh karena itu, hal ini perlu dicegah agar tidak menjadi problem baru pada urusan kemasjidan. Sebisa mungkin para pengurus masjid yang memanfaatkan media sosial memberikan cerminan yang baik dalam memperlihatkan etika komunikasi yang baik, sekaligus dapat menyerukan untuk bijak dalam bermedia sosial. Dalam hal ini perlu pengawasan pihak terkait

3. Keterbatasan penyediaan fasilitas dan anggaran. Fasilitas yang memadai di masjid sangat penting untuk mendukung kegiatan ibadah dan aktivitas komunitas. Namun, banyak masjid menghadapi tantangan terkait kekurangan fasilitas yang dapat menghambat kenyamanan dan efektivitas ibadah. Masjid yang kekurangan fasilitas dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi jemaah dan mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan masjid. Pemanfaatan fitur sosial media di masjid merupakan hal baru, oleh karena itu membutuhkan fasilitas yang cukup memadai, sehingga perlu dukungan yang lebih agar dapat memanfaatkan sosial media dengan maksimal bagi kemakmuran masjid.

Melalui solusi yang diuraikan, diharapkan masjid dapat menghadapi tantangan fasilitas dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pelayanan serta kenyamanan bagi seluruh komunitas. Dengan pendekatan yang tepat, masjid dapat meningkatkan fasilitasnya dan menciptakan kondisi yang lebih nyaman dan fungsional bagi semua jemaah.

### 3. Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial oleh masjid merupakan salah satu bentuk adaptasi strategis dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di era digital. Masjid tidak lagi sekadar menjadi pusat aktivitas keagamaan secara fisik, tetapi juga mampu memperluas cakupan dakwah dan pelayanan sosial melalui platform digital yang menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Melalui media sosial, masjid dapat menyebarkan informasi keagamaan, menyelenggarakan kajian daring, mempublikasikan program sosial, hingga membuka ruang interaksi dua arah dengan jamaah. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat ukhuwah islamiyah, serta memperluas akses terhadap pembinaan keagamaan dan pemberdayaan sosial.

Meskipun demikian, penerapan media sosial dalam pengelolaan masjid juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi, potensi penyebaran informasi yang tidak valid, serta perlunya pedoman etika dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas pengurus masjid dalam pengelolaan konten digital, sinergi dengan komunitas dakwah digital, serta penyusunan pedoman penggunaan media sosial yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Secara keseluruhan, media sosial menjadi instrumen penting bagi masjid dalam memperkuat perannya sebagai pusat keagamaan dan sosial masyarakat di era teknologi. Dengan pengelolaan yang baik, masjid dapat tetap relevan, dinamis, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial umat di tengah perubahan zaman.

### Referensi

- Desriana, Y., Jurusan, B., Bahasa, P., Fakultas Bahasa, J., Seni, D., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Analisis Penyebaran Hoax Di Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 252–258. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3201>
- Helmy, M., & Ayuni, R. D. (2019). Komunikasi Dakwah Digital : Menyampaikan Konten Islami Lewat Media Sosial Line ( Studi Deskriptif Pada Akun Line 3Safa ). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2(1), 23–29.
- Maulana, M. A., & Marlina, L. (2024). Metode Dakwah Modern Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Di Era Digital. *Da'wah Insight: Journal of Islamic Da'wah*, 44–56. <https://journal.klikfakta.com/index.php/dawahinsights>
- Pamungkas, H., & Nuswantoro, U. D. (2021). *Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid*. 107–127.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak - anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.